

PRESENTASI DIRI PADA ANDROGINI FIGUR JOVI ADHIGUNA
(**Studi Dramaturgi Pada Jovi Adhiguna Hunter Dalam Media Sosial Youtube**)

SELF PRESENTATION OF ANDROGINI FIGURE JOVI ADHIGUNA

(Dramaturgy Studies On Jovi Adhiguna Hunter In Social Media Youtube)

Charina Vita Perdana, Dini Salmiyah Fithrah Ali, S.S., M.Si.

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom

vita-perdana10@gmail.com, dinidjohan@gmail.com

ABSTRAK

Seorang psikolog yang bernama Sandra Bem menjelaskan secara luas mengenai gender yang dirinya bagikan sebagai sebuah jurnal yang menjelaskan mengenai sebuah inventori pengukuran gender yang diberinya nama, *The Bem Sex Role Inventory* (1974). Dimana salah satunya dalam inventori pengukuran tersebut adalah gender androgini. Identitas gender androgini ini terlihat sangat melekat pada seseorang bernama Jovi Adhiguna Hunter.

Jovi Adhiguna Hunter adalah seorang Youtuber yang berasal dari Indonesia yang menampilkan sosoknya sebagai seseorang yang menjadi bagian dari gender androgini. Identitas gender androgini yang dibawakannya yang masih dianggap awam bagi masyarakat Indonesia, namun berhasil dirinya bawakan ke depan ruang publik yang selanjutnya mampu mendapatkan respon yang positif dari para pengguna Youtube lainnya. Oleh karena itu tentunya terdapat bentuk presentasi diri yang dipersiapkannya sehingga mampu membawa hal tentang androgini yang masih awam tersebut sehingga mampu dikenal dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat khususnya para pengguna Youtube itu sendiri

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Dimana data yang diperoleh melalui observasi terus terang, menggunakan wawancara, serta dokumen video pada *channel* Youtube Jovi Adhiguna itu sendiri. Yang selanjutnya hasil penelitian menjelaskan mengenai presentasi diri yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna Hunter sebagai seorang androgini figur yang mampu mendapatkan respon positif dari para pengguna Youtube.

Kata Kunci : *Androgini, Presentasi Diri, Dramaturgi, Youtube, Metode Kualitatif.*

ABSTRACT

A psycholog Sandra Bem difined wider about this issue, and she released a journal named “Bem Sex Role Inventory” (1974). This journal explain about the measeyrement of gender is androgini. We can find androgyny gender in Jovi Adhiguna Hunte.

Jovi Adhiguna Hunter is a Youtuber from Indonesia, he showed his self as part of androgyny gender. Androgyny style that he showed got a lot of positive respond from user Youtube because of image management that he used so people still gave him positive respond despite this issue still new in Indonesia. Therefore, there is a self-presentation that is prepared so as to be able to bring about the androgyny as to be known and get a positive response from especially the users of Youtube.

The type of research used in this study is qualitative with dramaturgy approach. Where the data obtained through observation frankly, using interview, an a video documents on Youtube channel Jovi Adhiguna itself. The next result shows there is self-presentation by Jovi Adhiguna Hunter as an androgynous figure who was able to get a positive response from Youtube users.

Keywords : Androgyny, Self-Presentation, Dramaturgy, Youtube, Qualitative Methode

1. PENDAHULUAN

Seorang psikolog Universitas Stanford yaitu Sandra Bem (1977) mengeluarkan sebuah inventory pengukuran gender yang diberi nama *The Bem Sex Role Inventory*. Melalui penelitian yang dilakukan Bem, berdasarkan respon yang dihasilkan dari inventori pada *The Bem Sex Role* ini akhirnya dapat dijelaskan bahwa individu dapat diklasifikasikan melalui peran gender yang dibagi menjadi empat peran gender, yaitu peran gender maskulin, peran gender feminin, peran gender androgini, dan peran gender undifferentiated.

Salah satu orientasi gender yang disebutkan oleh Sandra Bem adalah sebuah orientasi gender androgini. Pada Psikoterapis.com, dijelaskan juga bahwa kata Androgini berasal dari bahasa Yunani yang artinya “andros-” berarti laki-laki dan “gyné -“ berarti perempuan. Gender androgini sendiri adalah istilah dalam identitas gender dimana seseorang tidak termasuk dengan jelas ke dalam peran maskulin dan feminin yang ada di masyarakat. Gender androgini juga bisa dikatakan bagi mereka yang memiliki orientasi gender androgini dapat menampilkan kedua sifat tersebut secara bersamaan dalam satu tubuhnya.

Selanjutnya menurut Anggraini (2013:2-3) dalam penelitiannya yang menyebutkan mengenai visualisasi yang biasa dilakukan oleh seseorang yang beridentitas androgini. Dituliskan dalam penelitiannya bahwasanya identitas androgini tidak hanya dikaitkan dengan permasalahan gender dan peran, akan tetapi identitas androgini sudah masuk ke dalam gaya hidup di masyarakat. Kemunculannya menjadi sebuah identitas baru dalam pilihan gaya. Kemudian berkembang pesat di industri mode. Melalui dasar pemikiran yang diambil dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwasanya identitas diri gender biasanya direpresentasikan bentuknya dalam sebuah gambar atau model fesyen. Sehingga seseorang yang memiliki identitas gender androgini dapat memperlihatkan bagaimana gambaran identitas mereka secara jelas kepada publik.

Selanjutnya, identitas androgini ini juga melekat pada seorang *vlogger* yang berasal dari Indonesia dan cukup terkenal yaitu Jovi Adhiguna Hunter. Disebutkan pada sebuah portal online, Selebupdate.com, bahwasanya Jovi Adhiguna adalah seorang pria tulen namun sangat memperhatikan bagaimana dia tampil didepan publik dengan baik dan rapi. Atau pada jaman sekarang lebih dikenal dengan kata *badai*. disebutkan bahwa Jovi Adhiguna dengan percaya diri memperlihatkan gaya androgini yang diikutinya. Mulai dari pemakaian *wedges*, *clutch*, make up, dan aksesoris pendukung. Selain itu terdapat gaya berpakaian yang biasa digunakan Jovi untuk menegaskan tren fesyen yang diikutinya seperti gaya berpakaian dengan gaya *oversized fashion* ataupun *monochrome style*.

Sebagai seseorang yang memvisualisasikan dirinya sebagai seorang androgini figur yang dimana dipandangan masyarakat Indonesia masih cukup awam, namun Jovi Adhiguna cukup percaya diri untuk membawanya ke dalam sebuah bentuk vlog yang dia buat pada situs Youtube. Jovi Adhiguna membuat sebuah *channel* pribadinya pada media sosial Youtube dengan nama akun Jovi Adhiguna Hunter.

Youtube dengan segala fitur yang mampu digunakan untuk membagi setiap informasi dengan keunggulan dalam bentuk video dan mempunyai andil yang cukup signifikan dalam membentuk persepsi memang cukup tepat untuk membawa informasi yang ingin disampaikan oleh pemiliknya. Melalui video yang ia bagikan dalam channel Youtube yang ia miliki, Jovi Adhiguna mampu membawa konsep androgini ke depan masyarakat luas pengguna situs tersebut. Dengan isi konten video yang cukup menginspirasi serta cara berinteraksi yang sopan serta “jujur” yang mampu menarik perhatian para pengguna Youtube lainnya. Yang akhirnya Jovi Adhiguna dengan konsep androgini yang masih awam untuk masyarakat Indonesia mampu mendapatkan respon positif dari pengguna Youtube yang lain, yang dapat dilihat dari banyaknya *subscriber* yang mengikuti dan juga komentar positif pada *channel* Youtube miliknya.

Fokus pembahasan yang akan dibahas pada penelitian peneliti ini adalah presentasi diri yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna Hunter yang membawa identitas peran gender androgini yang masih dianggap awam bagi masyarakat Indonesia namun justru bisa mendapatkan respon yang positif. Dimana hal tersebut cukup bertolak belakang dari realitas yang biasanya terjadi pada masyarakat pada umumnya. Pembahasan presentasi diri akan dibahas dengan pendekatan dramaturgi dari Erving Goffman.

2. DASAR TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Wiryanto (2006:1) yang menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi massa (human communication) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Dalam sejarah dimulai publisistik dimulai satu setengah abad setelah ditemukan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg. Sejak saat itu dimulai satu zaman publisistik atau awal dari era komunikasi massa.

2.2 New Media

Komunikasipraktis.com, menjelaskan mengenai definisi new media sebagai sebuah terminologi yang menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam sebuah jaringan yang saling menghubungkan. Contoh dari media yang sangat merepresentasikan dari media baru ini sendiri adalah Internet (Flew (2005). *New Media : An Introduction*, 2nd Edition. Oxford University Press: New York)

Di dalam *new media* tersebut terdapat salah satunya yang disebut *media online* yang menggambarkan contoh riil dari bentuk *new media* itu sendiri. Menurut Romli (2012:34) yang disebut dengan media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Yang selanjutnya di dalam media online tersebut kembali dibagi menjadi beberapa poin, yang salah satu diantaranya adalah media sosial. Nasrullah (2015:11), mengutip pernyataan seorang ahli Van Dijk (2013) mendefinisikan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memberikan ruang pada eksistensi pengguna serta memfasilitasi mereka para penggunanya dalam beraktivitas maupun berkolaborasi dengan sesama pengguna internet lainnya.

2.3 Androgini

Sandra Bem (1974) menjelaskan androgini adalah sebuah identitas gender dimana seorang individu memiliki sisi maskulinitas dan sisi feminitas yang setara. Bentuk dimana pada diri seorang individu memperlihatkan batas-batas feminitas dan maskulinitas dalam dirinya melebur menjadi tidak jelas dan samar sehingga seolah-olah diri individu memperlihatkan kedua identitas tersebut secara bersamaan dalam dirinya. Androgini sendiri berasal dari bahasa Yunani *andro* yang berarti pria dan *gyne* yang berarti wanita.

2.4 Presentasi Diri

Mulyana (2008:112), mengutip pernyataan Erving Goffman tentang presentasi diri adalah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang aktor dalam membawa perannya untuk memproduksi definisi situasi dan juga identitas sosial, dimana definisi situasi tersebut yang berguna untuk mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam sebuah situasi dimana dirinya berada. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa presentasi diri merupakan sebuah upaya yang digunakan oleh seorang individu sebagai seorang aktor dalam kehidupan sosialnya untuk menumbuhkan sebuah kesan tertentu dengan memperhatikan segala perilaku yang dilakukannya untuk menggiring persepsi orang lain menuju sebuah pemaknaan “kesan” identitas dirinya sesuai yang diinginkannya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang digunakan sebagai dasar prinsip yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan dramaturgi. Dimana subjek penelitian yaitu Jovi Adhiguna Hunter dan objek penelitian adalah video-video yang diunggah subjek pada laman *channel* Youtube miliknya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terstruktur, wawancara, dan juga menggunakan dokumen berupa video-video yang diunggah *channel* Jovi Adhiguna Hunter. Unit analisis pada penelitian ini terdiri dari dua poin yaitu *front stage* dan *back stage* dengan indikator pendukung masing-masing yang digunakan oleh narasumber yang dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan presentasi diri. Yang selanjutnya data yang didapatkan dianalisis dengan cara mereduksi data, yang kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk teks, dan akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan peneliti.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui hasil wawancara pada narasumber Jovi Adhiguna Hunter yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan membahas mengenai presentasi diri yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna Hunter sebagai seorang Youtuber yang merepresentasikan androgini figur. Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara pada narasumber yang kemudian dapat ditarik kesimpulan oleh bahwa narasumber telah melakukan presentasi diri pada para pengguna dan *subscriber channel* Youtubanya dengan semaksimal mungkin.

Yang selanjutnya dijelaskan pada poin-poin pembahasan dibawah ini mengenai atribut pendukung dan juga pertimbangan sikap maupun perilaku yang dilakukan Jovi Adhiguna Hunter dalam melakukan presentasi diri pada *channel* Youtube miliknya dengan pendekatan dramaturgi sebagai berikut :

1. Gaya berpenampilan yang digunakan (*appearance*)

Ketika Jovi Adhiguna Hunter sedang berada di video pada *channel* Youtube miliknya, dirinya akan memperlihatkan penampilan dengan penggunaan berbagai hal dan benda yang mampu mendukung untuk segi berpenampilannya. Hal tersebut dilakukannya semaksimal mungkin untuk memperlihatkan bagaimana “status kesan” peran yang dibawakannya di panggung depan miliknya tersebut. Hal tersebut terlihat dengan penggunaan *high heels*, kalung *chooker*, *all black style* yang dilakukannya agar mampu memperlihatkan gaya fesyen yang diusungnya seperti apa. Selain itu

hal tersebut dilakukannya guna untuk menunjukkan bahwa dirinya ingin memperlihatkan sisi terbaik dan ideal atas dirinya ketika berada di depan para *subscriber*nya

2. Cara melakukan interaksi dan bertutur kata (*manner*)
Ketika berada di video Youtube miliknya Jovi Adhiguna Hunter membawakan gaya bertingkah laku yang menunjukkan dirinya adalah seorang yang ceria dihadapan para penontonnya. Dengan penggunaan bahasa yang dijaga dan sopan serta dengan informal komunikasi yang digunakannya agar tercipta suasana yang lebih akrab. Hal tersebut ditampilkannya untuk agar para *subscriber*nya nyaman ketika sedang menonton peran yang dibawakannya tersebut.
3. Rangkaian ruang dan benda yang digunakan (*setting*)
Penggunaan panggung dalam video Youtubenya akan diselaraskan dengan konsep dari *channel* Youtube miliknya yang membahas mengenai *life style*. Hal tersebut akan disesuaikan dengan beberapa latar tempat dalam setiap video pada *channel*nya yang selalu berbeda-beda disetiap tempat, tempat yang rapi, dan juga disesuaikan dengan bentuk video tersebut. Sehingga latar tempat yang digunakannya pun bisa mendukung atas pertunjukannya saat berada dalam video itu sendiri.
4. Make up atau tata rias
Terdapat beberapa penggunaan make up yang digunakannya yang bertujuan untuk menutupi beberapa hal yang dirasanya sebagai kekurangan yang berada pada tubuhnya, selain itu dirinya juga menggunakan beberapa make up tersebut untuk mencapai bentuk visualisasi diri seperti yang diinginkannya melalui penggunaan beberapa peralatan make up tersebut.
5. Pakaian
Terdapat beberapa persiapan mengenai pakaian yang akan dikenakan Jovi Adhiguna Hunter seperti memilih baju seperti apa yang akan digunakannya ketika dirinya berada di setiap video agar terlihat *matching*, terdapat pembatasan yang diberikannya bahwa disetiap video miliknya akan menggunakan pakaian yang selalu berbeda, serta dirinya melakukan persiapan penyesuaian mengenai penggunaan pakaian yang akan digunakannya dengan tempat yang akan dirinya hadiri.
6. Sikap dan perilaku
Pada sikap dan perilaku Jovi Adhiguna Hunter melakukan persiapan berupa pengurangan kata-kata kasar yang sedikit terdapat perbedaan dibandingkan dengan dirinya di kehidupan nyata. Serta terkadang dirinya memberikan *quotes* yang bermanfaat bagi para *subscriber*nya. Beberapa hal tersebut dilakukannya untuk membentuk pandangan positif.
7. Bahasa Tubuh
Mengenai bahasa tubuh yang ditampilkan Jovi Adhiguna Hunter di setiap video miliknya yaitu menampilkan bahasa tubuh yang ceria. Namun terdapat sedikit perbedaan yang dirinya persiapkan, dengan latar dirinya yang sudah mendapatkan beberapa *achievement* dan juga sudah sering menjadi pembicara di beberapa acara sehingga terdapat batasan yang disesuaikan sesuai norma kesopanan yang patut untuk ditampilkan untuk khalayak luas.
8. Mimik Wajah
Mengenai persiapan mimik wajah yang dilakukan Jovi Adhiguna Hunter yaitu menampilkan mimik wajah disesuaikan dengan pembawaan kesan *cheerful* yang sudah dirinya bentuk,
9. Isi Pesan
Isi pesan yang dipersiapkan oleh Jovi Adhiguna Hunter adalah dengan penyesuaian ide yang akan dirinya bagikan, seperti persiapan jika sedang *traveling* isi konten pesan akan menjelaskan mengenai tempat *traveling* tersebut, jika *daily vlog* isi pesan akan disesuaikan dengan apa yang terjadi pada *vlog* tersebut.
10. Gaya Bahasa
Jovi Adhiguna Hunter mengenai persiapannya dalam penggunaan bahasa lebih kepada menjaga cara berbicaranya agar lebih sopan sehingga terdapat perbedaan pada kehidupan kesehariannya yang lebih *ceplas-ceplos*. Selain itu disetiap videonya dia membentuk komunikasi yang informal agar tercipta hubungan komunikasi yang lebih santai dan luwes.

Narasumber sebagai representasi seseorang yang mengusung identitas androgini yang saat ini cukup dikenal banyak orang memberikan bukti bahwa adanya presentasi diri yang baik yang telah dilakukannya. Sejalan dengan yang diusung oleh narasumber Jovi Adhiguna Hunter mengenai identitas androgini yang masih cukup awam bagi masyarakat namun sengaja ingin narasumber tampilkan pada panggung depan miliknya dihadapan seluruh penonton *channel* Youtubenya dan juga melakukan persiapan yang maksimal pada panggung belakang miliknya, sehingga terbentuk presentasi diri yang mampu membawa petunjuk-petunjuk tertentu mengenai androgini yang melekat pada

tubuhnya yang kemudian diharapkan dapat membentuk kesan yang positif sehingga memberikan efek respon yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan narasumber dengan mengangkat sisi androginitas dirinya tetap menampilkan sisi idealitas seperti yang diinginkan masyarakat dengan menampilkan hal-hal positif seperti bertutur kata yang sopan, berpembawaan *cheerful* pada *channel* Youtube miliknya, mengisi isi pesan pada konten video Youtubanya dengan hal-hal positif yang bermanfaat untuk dapat diambil info bagi para *subscribarnya*, serta dirinya mampu membawa kesan seperti menyebarkan suatu pengaruh positif kepada para *subscribarnya* dengan karakter pembawaan dewasa yang dibawanya sehingga memberikan nasehat dan contoh positif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada panggung yang dimiliki oleh narasumber Jovi Adhiguna Hunter telah melakukan upaya-upaya untuk mendukung presentasi diri yang baik untuk membentuk visualisasi ideal seperti yang diharapkan penontonnya. Panggung depan narasumber adalah video pada *channel* Youtube miliknya sebagai sebuah wilayah yang digunakannya ketika menampilkan performanya dihadapan *subscribarnya*. Dirinya mampu berhasil menjalankan poin-poin atribut presentasi diri seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya di panggung depan dengan semaksimal mungkin sehingga dirinya mampu menggiring pandangan penontonnya menuju “status kesan” yang dibentuknya. Terbukti dengan beberapa *achievement* yang didapatkannya, dirinya sering dipanggil sebagai pembicara dalam sebuah *talk show*, komentar-komentar *subscribarnya* pada *channel* Youtube miliknya, dan juga para pengguna Youtube khususnya di Indonesia yang sudah mulai mengenal tentang Jovi Adhiguna Hunter.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli, Dr. Msi. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo

Jurnal :

- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Doubleday
- Bem, Sandra L. (1974). The measurement of psychological androgyny. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol.74, No.2, 155-162

Website :

- www.psikoterapis.com – (Diakses pada 10 September 2016 Pukul 21.45 WIB)
- www.selebupdate.com – (Diakses pada 11 September 2016 Pukul 19.25 WIB)
- www.komunikasipraktis.com – (Diakses pada 17 September 2016 Pukul 22.37 WIB)